

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INSKLUSI SOSIAL DI
PERPUSTAKAAN DESA CINTA MAJU KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**NIRDA MASITAH
NIM. 180503047**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pepustakaan

Fakultas Adab dan Humaniora



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Strata Satu (S-1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

NIRDA MASITAH

NIM. 180503047

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:



Pembimbing I

Pembimbing II

Nurhayati Ali Hasan, M. LIS
(NIP. 197307281999032002)

Drs. Saifuddin A. Rasvid, M. LIS
(NIP. 196002052000031001)

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

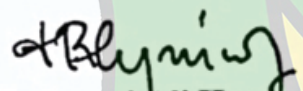
Pada Hari/Tanggal

Senin /19 Desember 2022
25 Jumadil Awal 1444 H

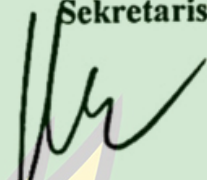
Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Nurhavati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Sekretaris


Drs. Saiffudinn A. Rasyid, M.LIS
NIP. 196002052000031001

Penguji I


Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP.197511022003122002

Penguji II


Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP. 197701012006041004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirda Masitah

NIM : 180503047

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta
Maju Kabupaten Gayo Lues.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

A R - R A N I R Banda Aceh, 20 Desember 2022

Yang Menyatakan,




Nirda Masitah

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji beserta syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula kita sanjungkan shalawat berangkaikan salam kepada Junjungan alam yakni Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran yang diridhai Allah SWT

Penulis dalam kesempatan ini mengambil judul **“Implementasi Kebijakan Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian pesyaratan untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Teristimewa kedua orang tua, Ayahnda tercinta (Alm) Abdullah Husin dan Ibunda terkasih Sepiah Manis yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, yang senantiasa selalu mendokan penulis agar menjadi anak yang kuat dan berhasil dalam meraih cita-cita. Terimakasih juga buat abang Novandy Aرسال dan kakak Sri Dona, dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam meyelesaikan kuliah.

Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M. LIS sebagai dosen wali (PA) sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih pula kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag, Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M. LIS sebagai ketua Prodi Ilmu

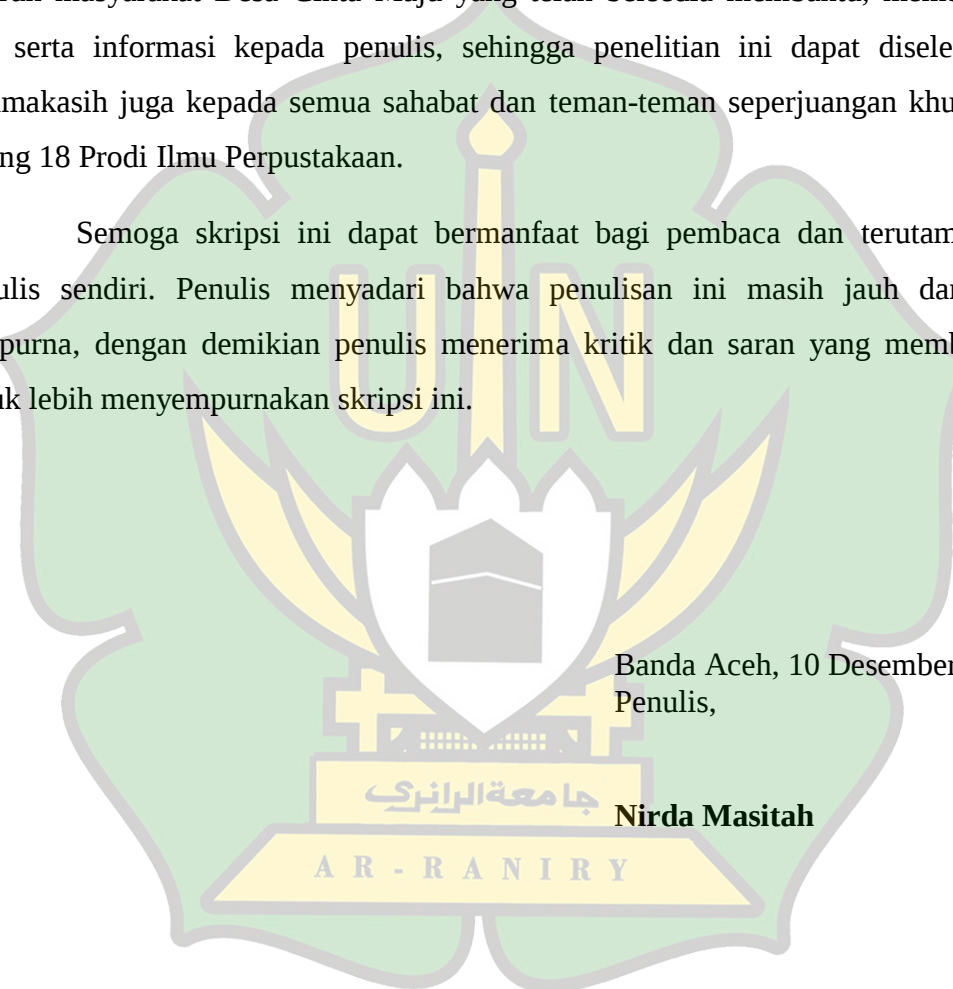
Perpustakaan, Bapak Mulkan sebagai sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan, serta seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Adab dan Humaniora.

Terimakasih kepada Ibu Nurmala sebagai pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, terimakasih kepada Ibu Siti Selamah sebagai pengelola Perpustakaan dan Bapak Alimat sebagai Kepala Desa serta seluruh masyarakat Desa Cinta Maju yang telah bersedia membantu, memberikan izin serta informasi kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terimakasih juga kepada semua sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya Leting 18 Prodi Ilmu Perpustakaan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dengan demikian penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Banda Aceh, 10 Desember 2022
Penulis,

Nirda Masitah



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan	8
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Pengertian Kebijakan Implementasi	16
C. Pelayanan Perpustakaan Desa.....	17
1. Pengertian Pelayanan Perpustakaan Desa.....	17
2. Unsur-unsur Layanan Perpustakaan Desa.....	18
3. Jenis- Jenis Pelayanan Perpustakaan Desa.....	21
4. Standar Pelayanan Perpustakaan Desa.....	23
D. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	25
1. Pengertian Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	25
2. Aspek Perubahan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Kredibilitas Data.....	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Profil Desa Cinta Maju	38
2. Sejarah Perpustakaan Desa Cinta Maju	39
3. Fasilitas Perpustakaan Desa Cinta Maju	40
4. Pelayanan Perpustakaan Desa Cinta Maju.....	41
5. Tata Tertib Perpustakaan Desa Cinta Maju	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
1. Implementasi Kebijakan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues	42
2. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.....	47

3. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.....	49
BAB V : PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Cinta Maju Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kebijakan Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian terdiri dari 7 orang yaitu 1 pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, 1 Kepala dan 1 pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju serta 4 masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Desa Cinta Maju sudah melakukan implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dapat dilihat dari perubahan pelayanan perpustakaan dari paradigma lama menuju perpustakaan berbasis inklusi sosial baik dari segi koleksi, tempat, fungsi, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengelola perpustakaan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat Desa Cinta Maju. Perubahan pelayanan perpustakaan juga terjadi pada jam buka perpustakaan bertambah dari sebelumnya, pada layanan sirkulasi dalam proses peminjaman koleksi juga bertambah walaupun koleksi belum sesuai standar atau belum memadai, penambahan koleksi referensi. Adapun respon masyarakat positif terhadap kegiatan yang dijalankan di perpustakaan Desa Cinta Maju, masyarakat merasa terbantu dan banyak mendapat manfaat dari kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, diantaranya menambah ilmu pengetahuan seperti ilmu agama dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, meningkatkan potensi masyarakat seperti kegiatan pengolahan benang rajut yang dijadikan konektor masker, pengembangan ekonomi masyarakat seperti kegiatan olahan keripik singkong yang menjadi usaha tetap salah satu masyarakat Desa Cinta Maju. Namun terdapat kendala dalam penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial yakni keterbatasan pengelola perpustakaan, keterbatasan pada anggaran, fasilitas perpustakaan, keterbatasan koleksi perpustakaan, kemudian keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas.

Kata Kunci: *Perpustakaan Desa, Implementasi Kebijakan Inklusi Sosial*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan desa merupakan lembaga layanan publik yang berada di desa, lembaga ini dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat, yang bertujuan memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.¹ Dalam Undang- undang secara tegas dijelaskan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama dalam memperoleh, memanfaatkan serta mendayagunakan fasilitas perpustakaan, baik masyarakat di daerah terisolasi, terpencil, tertinggal akibat faktor geografis, atau masyarakat yang memiliki disabilitas berhak memperoleh layanan perpustakaan.² Oleh karena itu, sebagai penyedia pelayanan jasa informasi perpustakaan desa dituntut untuk memberikan sistem pelayanan dengan maksimal dan berkualitas.

Disisi lain, perpustakaan desa harus mengikuti perkembangan zaman seperti jenis perpustakaan yang lain. Perpustakaan yang berorientasi melayani masyarakat penggunaanya, harus cepat tanggap dengan perubahan tersebut jika tidak ingin tertinggal. Perpustakaan harus cepat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, dengan tidak perlu mengubah fungsi utama yang kini dijalani, melainkan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perpustakaan dapat mengambil

¹ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 9

² Republik Indonesia, *Undang- Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Penerbit Asa Mandiri, 2017), hal. 5

peran bukan hanya sebagai pusat dalam pelayanan informasi saja, perpustakaan perlu melakukan perubahan menjadi tempat dalam pengembangan diri masyarakat serta pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman, meningkatkan kesejahteraan, serta nilai tambah dalam mengembangkan pola kehidupan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan melakukan perubahan yakni dikembangkannya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Program transformasi berbasis inklusi sosial dirancang oleh PPN/Bappenas. PPN/Bappenas melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang sudah disahkan pada tahun 2018 yang kemudian dilaksanakan di beberapa wilayah pada tahun 2019. Seperti yang telah tercantum pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 bahwa program ini mengembangkan fungsi perpustakaan menjadi ranah publik sebagai ruang untuk berbagi pengalaman, belajar kontekstual dan berlatih keterampilan guna untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari sisi ekonomi maupun sosial.³

Dengan demikian, inklusi sosial mengacu pada upaya untuk membuat setiap orang terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa memandang jenis kelamin, agama, usia, bahasa, geografi, etnis atau ras dalam rangka mewujudkan masyarakat yang inklusif. Masyarakat inklusif merupakan masyarakat yang bersifat terbuka, mau menerima perbedaan serta saling toleransi dan menghargai antara sesama masyarakat. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendorong inklusi sosial dengan fungsinya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan untuk

³ Perpustakaan Nasional R.I, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024*, (Jakarta: Perpusnas, 2020), hal. 26. diakses melalui <https://jdih.perpusnas.go.id> pada 9 Agustus 2022

semua. Peran penting perpustakaan dapat membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi individu dan masyarakat.⁴

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang dapat memfasilitasi serta melayani masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan kemauan untuk menerima perubahan, melihat keberagaman budaya, menawarkan kesempatan untuk berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia.⁵ Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu proses pelayanan yang bertujuan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan proses dalam melakukan perubahan serta pengembangan layanan perpustakaan dari perpustakaan yang lama menuju perpustakaan berbasis inklusi sosial yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, status, kemampuan, kondisi, etnik, maupun budaya.⁶ Pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial perlu lebih mendekatkan diri serta dapat merangkul masyarakat untuk dapat berpartisipasi, menarik minat kunjung masyarakat, serta berkomitmen dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat

Melihat bahwa inklusi sosial di perpustakaan sebagai sebuah sistem kemasyarakatan dengan mendekatkan setiap layanan yang ada di perpustakaan

⁴ Marwiyah, *Social Inclusion for Older People through Library Services*. (ATLANTIS PRESS: Yogyakarta, 2019) Prosiding Vol. 302, hal. 128 diakses melalui www.atlantis-press.com pada 12 Maret 2022

⁵ Dian Arya Susanti, *Implementasi Konsep Inklusi Sosial Di Perguruan Tinggi* (Perpustakaan Nasional RI, 2019), hal. 4 diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id> pada 27 Juli 2022

⁶ Ibid, hal. 35

kepada masyarakat, maka perpustakaan perlu melakukan perubahan terkait dengan layanannya. Menurut Utami dan Prasetyo, lima aspek perubahan perpustakaan berbasis inklusi sosial yakni, Pertama dari segi koleksi perpustakaan, perpustakaan dalam paradigma lama proses pengadaan koleksi biasanya belum memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat sehingga banyak koleksi yang tidak dimanfaatkan secara relevan. Adapun pada perpustakaan yang telah bertransformasi, melalui koleksi perpustakaan harus mampu berperan sebagai fasilitator dalam pertumbuhan ekonomi. Kedua perpustakaan sebagai tempat, pada perpustakaan paradigma lama, perpustakaan hanya sebagai tempat menyimpan buku-buku dirak. Adapun pada perpustakaan yang sudah bertransformasi, perpustakaan sebagai wahana rujukan informasi dalam mencari solusi permasalahan. Ketiga perpustakaan segi keadaan atau fungsi, perpustakaan dalam paradigma lama pada umumnya hanya berfungsi sebagai ruang baca yang sepi. Adapun pada perpustakaan yang sudah bertransformasi akan menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam pengembangan potensi diri. Keempat pemanfaatan teknologi dan informasi, perpustakaan dalam paradigma lama minim sentuhan teknologi dan informasi, sedangkan perpustakaan yang sudah bertransformasi mulai memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai sarana akses sumber informasi. Kelima pengelola perpustakaan (pustakawan), perpustakaan dalam paradigma lama, pustakawan bersikap pasif, hanya sebagai penjaga buku. Perpustakaan yang telah bertransformasi, pustakawan memiliki

peran sebagai mediator yang aktif dalam membantu para pencari informasi dalam menemukan informasi yang dibutuhkan⁷.

Menurut Woro Titi Haryanti tujuan implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial yakni untuk meningkatkan literasi informasi berbasis teknologi informasi, kemudian untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat peran dan fungsi perpustakaan agar perpustakaan tidak hanya sekedar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tapi juga menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.⁸

Program tranformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues diawali dengan Keputusan Perpustakaan Nasional, dimana permintaan dari Perpustakaan Nasional terhadap 4 Desa Replikasi Mandiri Penerimaan Manfaat Program Transformasi Berbasis Inklusi Sosial. Awalnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues mengajukan 6 desa, tetapi yang diterima hanya 4 desa saja yaitu, Desa Cinta Maju, Desa Tampeng, Desa Uluntanoh, dan Desa Sepang. Perpustakaan Desa Cinta Maju terletak di Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues merupakan perpustakaan yang menjadi kebanggaan masyarakat karena menjadi salah satu perpustakaan desa yang mendapatkan program transformasi berbasis inklusi sosial.

⁷ Dian Utami, Wahyu Deni Prasetyo, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat". *Visi Pustaka* Vol.21, No.1, April (2019), hal. 33-35. diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id> pada 27 Juli 2022

⁸ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial". *Talenta Publisher*, Vol.2, No.3 (2019) hal. 115 diakses melalui <https://talentaconfseries.usu.ac.id> pada 20 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, Ibu Nurmala mengatakan bahwa program transformasi berbasis inklusi sosial terbilang merupakan program baru yang ada di Kabupaten Gayo Lues khususnya di perpustakaan Desa Cinta Maju. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues program perpustakaan berbasis inklusi sosial mulai diluncurkan pada tahun 2020. Namun, untuk 4 perpustakaan desa yang mendapatkan manfaat program ini dilaksanakan pada tahun 2021.⁹

Diantara kegiatan yang berlangsung di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues diantaranya pelatihan pembuatan kerajinan tangan seperti konektor masker, kegiatan pembuatan cinderamata atau kerajinan tangan khas Gayo Lues, kegiatan pengolahan makanan yang bahan dasarnya berasal dari hasil pertanian masyarakat desa Cinta Maju, mengadakan kegiatan lomba khusus anak-anak, kegiatan pengajian bersama dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut ada yang dilakukan secara rutin dan kegiatan yang dilakukan secara bergantian setiap satu bulan sekali.

Walaupun kegiatan tersebut sudah dirancang dan dilaksanakan, masih banyak kalangan masyarakat yang berada agak jauh dari perpustakaan desa belum mengetahui keberadaan serta kegiatan yang dijalankan di perpustakaan desa Cinta Maju, serta masyarakat atau pengguna perpustakaan yang tidak mau berpartisipasi

⁹ Hasil wawancara dengan Nurmala, Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, tanggal 27 Mei 2022

dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang mana masyarakat yang ikut serta itu-itu saja

Dengan adanya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tentu merubah peran dan fungsi perpustakaan Desa Cinta Maju, perpustakaan Desa Cinta Maju harus melakukan perubahan, pengembangankan serta mengoptimalkan pelayanan perpustakaan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian pelayanan menjadi aspek yang paling penting dalam mewujudkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik mengetahui lebih mendalam tentang kebijakan dalam penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues. Untuk itu judul penelitian yang penulis kaji **“Implementasi Kebijakan Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan program berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan ide terhadap kajian pengembangan teori ilmu perpustakaan, selain itu dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis: menambah pengetahuan tentang ilmu perpustakaan dan mengkaji lebih dalam tentang topik yang diteliti.
 - b. Bagi Masyarakat: dapat menambah wawasan tentang perpustakaan dan dapat manfaat dari program transformasi berbasis inklusi sosial.

- c. Bagi Perpustakaan Desa: dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka pengembangan perpustakaan serta sebagai bahan evaluasi agar dapat meningkatkan pelayanan di perpustakaan desa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penulisan ini, berikut penulis jelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah tersebut yakni “implementasi inklusi sosial di perpustakaan desa”.

1. Implementasi Inklusi Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “implementasi” yaitu penerapan atau pelaksanaan.¹⁰ Menurut Meter dan Horn menyebutkan implementasi adalah kebijakan yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah maupun swasta baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Definisi lain menyebutkan implementasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran suatu kebijakan.¹¹

Inklusi sosial adalah sebuah proses sosial dalam masyarakat yang memperbaiki, memotivasi, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Istilah inklusi sosial digunakan sebagai pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang,

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 358

¹¹ Haedar Akib, “Impelemntasi Kebijakan”. *Jurnal Adimistrasi Publik*: Vol.1, No.1 Tahun 2010, hal 1-2. diakses melalui <https://unm.ac.id> pada 20 Desember 2022

karakteristik, status, kemampuan, kondisi, etnik, budaya dan lainnya. Konsep inklusi sosial ini membangun masyarakat tanpa memandang adanya perbedaan agar masyarakat semakin terbuka melalui peningkatan partisipasi, peluang akses ke sumber daya, dan rasa saling menghormati.¹²

Jadi dapat disimpulkan implementasi inklusi sosial merupakan penerapan proses sosial dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam meningkatkan, memotivasi, serta memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya tanpa melihat adanya perbedaan. Implementasi inklusi sosial yang penulis maksud adalah penerapan program berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan potensi masyarakat yang bertujuan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat.

2. Perpustakaan Desa

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang mendukung program pada lembaga pendidikan guna mewujudkan meningkatnya budaya masyarakat serta mendorong kemampuan literasi masyarakat. Pada dasarnya perpustakaan adalah lembaga penyelenggara kegiatan layanan informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh beberapa keluarga dan

¹² Dekki Umamur Ra'is, "Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa". *REFORMASI* : Vol.7, No.2 (2017), hal. 92-93, Universitas Tribhuwana Tumggadewi Malang. diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications> pada 10 April 2022

¹³ Sutarno N. S, *Membina Perpustakaan Desa*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 84

dipimpin oleh kepala desa¹⁴. Desa adalah lembaga pemerintahan dengan wilayah hukum yang berada pada posisi yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

Pada Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 dijelaskan, perpustakaan desa/kelurahan adalah perpustakaan masyarakat yang menjadi wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat untuk mencerdaskan, memberdayakan masyarakat, meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan kegiatan integral pembangunan desa/kelurahan.¹⁵ Perpustakaan desa merupakan lembaga layanan publik yang berada di desa, sebuah lembaga yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.¹⁶

Perpustakaan desa yang penulis maksud adalah perpustakaan yang dapat memfasilitasi serta melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, menjadi wahana rekreasi, serta menjadi pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat.

¹⁵ Republik Indonesia, *Surat Keputusan Menteri Dan Otonomi Khusus Daerah Nomor 3 Tahun 2001: Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan*, (Jakarta: Kemendagri 2001), hal. 1 diakses melalui <https://jdih.sulbarprov.id> pada 25 Agustus 2022

¹⁶ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa....*, hal. 9

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang dipaparkan dibawah ini.

Pertama, penelitian yang berjudul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)” oleh Indah Setiawani pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Paya Tumpi Aceh Tengah dan untuk mengetahui dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulam data dalam penelitian ini dengan mewawancari 3 orang masyarakat yang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Aceh Tengah. Hasil penelitian menyebutkan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2019 atas dasar inisiatif pustakawan dengan strategi penerapan yang dilakukan mengaktifkan peran pustakawan. Pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru melalui kegiatan peningkatan literasi, pemanfaatan literasi informasi (TI), kerjasama dunia usaha dan kualitas pelayanan.

Kegiatan ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat di mana dengan adanya melibatkan perpustakaan dalam dunia usaha masyarakat seperti ini bisa menambah ilmu pengetahuan baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Kendala yang dihadapi perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kekurangan sumber daya manusia,¹⁷

Berdasarkan penelitian di atas, persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Adapun perbedaannya penulis membahas mengenai implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial, sedangkan pada penelitian di atas lebih fokus dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Kedua, penelitian yang berjudul “Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat” oleh Neneng Komariah, Encang Saepudin, Evi Nursanti Rukmana pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan perpustakaan Desa Jendela Dunia dilihat dari aspek pengembangan koleksi, fasilitas dan teknologi informasi, inovasi layanan perpustakaan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, dan menjelaskan kendala dalam pengelolaan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat 4 orang yang menjadi informan yaitu Kepala Desa, Kepala Perpustakaan, serta 2 orang staf Perpustakaan

¹⁷ Indah Setiwani, *Implementasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)*, Skripsi. (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry, 2021), hal. 4-6

Desa Jendela Dunia, sedangkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi bahan pustaka. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Perpustakaan Desa Jendela Dunia telah berbasis inklusi sosial dilihat dari aspek pengembangan koleksi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, perpustakaan digital yang berbasis website, menyelenggarakan pelatihan komputer, kerajinan tangan, kesenian, dan senam kesegaran jasmani, layanan inovatif KOBOK, sepeda keliling, sekolah lapangan, dan mendukung literasi kesehatan melalui Posyandu dan Posbindu. Dalam menghadapi kendala pengelola perpustakaan menjadikan sebagai evaluasi, kegiatan evaluasi di perpustakaan tersebut yakni dengan membuat laporan kegiatan bidang pengadaan dan pengolahan, pelayanan dan pemeliharaan, selanjutnya mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari masing-masing bidang tersebut.¹⁸

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penulis membahas mengenai implementasi kebijakan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, sedangkan pada penelitian di atas membahas tentang inovasi layanan perpustakaan desa yang telah berbasis inklusi sosial, serta perbedaan pada lokasi penelitian

Ketiga, penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” oleh Reza Mahdi dan Andi Asari pada tahun 2020. Penelitian ini

¹⁸ Neneng Komariah, Encang Saefudin, dan Evi Nursanti Rukmana, “Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat”. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol.17 No.1, Juni 2021, hal. 112-127, diakses melalui <https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP> pada 28 Maret 2022

bertujuan mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam mewujudkan layanan berbasis inklusi sosial. Jenis penelitiannya kualitatif dengan metode studi kasus dan aspek yang diteliti kebiasaan atau budaya masyarakat, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang sudah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan inklusi sosial. Kegiatannya lebih memperhatikan masyarakat seperti penyandang difabel, perempuan, dan tidak membedakan latar belakang apapun. Untuk penyandang difabel, kegiatan pelatihan berupa mengolah resin dari getah kayu menjadi barang hiasan. Selanjutnya, terdapat kegiatan pengolahan tali nilon atau tali kur untuk kaum perempuan, yang bekerjasama dengan komunitas *Hand Magic*. Terakhir, terhadap komunitas etnis tertentu, pihak perpustakaan telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mereka meskipun dari pihak komunitas memiliki peraturan tersendiri. Mengenai inklusi sosial itu sendiri, perpustakaan masih belum melakukan kajian mengenai pemberdayaan pada masyarakat berpotensi marjinal lainnya seperti penderita HIV/ODHA.¹⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penulis fokus membahas implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial, sedangkan pada penelitian di atas membahas

¹⁹ Reza Mahdi, Andi Asari, "Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial". *Jurnal PKS* Vol. 19, No. 3, Juli-Desember 2020, hal. 255-263, diakses melalui <http://repository.um.ac.id> pada 2 September 2022

mewujudkan pelayanan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum serta pelayanannya lebih berfokus kepada masyarakat penyandang difabel dan perempuan.

B. Pengertian Kebijakan Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “implementasi” yaitu penerapan atau pelaksanaan.²⁰ Menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Impelementasi adalah penerapan yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah maupun swasta baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan.²¹

Kebijakan adalah suatu yang mengarah pada keputusan yang diambil oleh seorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah, yang memiliki tujuan tertentu untuk kepentingan seluruh masyarakat.²²

Dapat disimpulkan bahwa impelementasi kebijakan adalah proses tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan kemudian diaplikasikan agar mencapai tujuan.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 358

²¹ Haedar Akib, “Impelementasi Kebijakan”. *Jurnal Adimistrasi Publik*; Vol.1, No.1 Tahun 2010, hal 1-2. diakses melalui <https://unm.ac.id> pada 20 Desember 2022

²² Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. (Jakarta: Bina Aksara. 2003), hlm. 13.

C. Pelayanan Perpustakaan Desa

1. Pengertian Pelayanan Perpustakaan Desa

Pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara langsung oleh seseorang atau organisasi yang bertujuan memberikan kepuasan kepada pengguna atau pelanggan.²³ Menurut Daryanto pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan apa yang diperlukan dan dibutuhkan orang lain.²⁴ Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media, dimana layanan perpustakaan ini merupakan kegiatan teknis dan layanan pengguna yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dan penyelenggaraan.²⁵

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, agama, status sosial ekonomi, ras, dan gender.²⁶ Perpustakaan desa merupakan lembaga layanan publik yang berada di desa, sebuah lembaga yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat yang bertujuan memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Eksistensi perpustakaan desa diharapkan dapat mencerminkan kemajuan dan menggambarkan kehidupan budaya masyarakat. Hal

²³ Kasmir, *Etika Costumer Service*, (Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, 2006), hal. 1

²⁴ Daryanto, dkk, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 107

²⁵ Elva Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi....*, hal. 2

²⁶ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Perpustakaan Desa Atau Kelurahan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017), hal. 2

itu dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan secara berdaya guna. Perpustakaan desa mengemban sebuah misi untuk menanamkan pengertian dan pemahaman yang utuh dan lengkap tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Tugas dan fungsi perpustakaan desa sebagai sumber ilmu pengetahuan, tempat belajar, sarana dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, wawasan, dijadikan wahana diskusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat serta mempererat kesatuan dan persatuan.²⁷

Pelayanan perpustakaan desa adalah ujung tombak yang langsung berhubungan dengan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dan melakukan sentuhan-sentuhan sosiologis, dan memperhatikan psikologis, yang dapat dilihat, dirasakan dan dimanfaatkan langsung oleh pemustaka.²⁸ Dengan demikian pelayanan perpustakaan desa adalah pemberian jasa dalam penyediaan bahan pustaka, sumber informasi, dan penyediaan layanan yang diberikan kepada masyarakat pengguna perpustakaan desa yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Unsur-unsur Layanan Perpustakaan Desa

Dalam menyelenggarakan dan menjalankan kegiatan layanan perpustakaan desa harus terdapat beberapa unsur utama diantaranya fasilitas perpustakaan, bahan pustaka yang disediakan, petugas layanan, pemustaka. Unsur-unsur tersebut harus menjadi pertimbangan utama bagi perpustakaan yang ingin menyelenggarakan layanan perpustakaan. Unsur-unsur layanan perpustakaan sebagai berikut:

a. Pengelola Perpustakaan atau Pustakawan

²⁷ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*..., hal. 9

²⁸ Ibid, hal. 81

Pustakawan merupakan unsur penggerak dan penyelenggaraan kegiatan layanan. Pustakawan dituntut cekatan, terampil, ramah, berwawasan luas, rajin, cepat tanggap, dan siap membantu pemakai dalam menemukan informasi yang sedang dibutuhkan. Jumlah staf perpustakaan yang memadai berpengaruh bagi kegiatan layanan agar berjalan lancar.²⁹

Supaya pelayan perpustakaan desa berjalan dengan baik, maka Sukarman berpendapat petugas perpustakaan desa dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Persyaratan Mental, seorang petugas perpustakaan harus mempunyai jiwa mengabdikan terhadap kepentingan masyarakat serta menaruh perhatian yang besar terhadap suatu hal yang berkaitan dengan pembinaan perpustakaan dan minat baca.
- Persyaratan Pengetahuan, pengetahuan yang mendalam tentang hal-hal yang menyangkut masyarakat setempat yang dilayani, seperti mengetahui mata pencaharian masyarakat, penggunaan waktu yang senggang, kegemaran masyarakat.³⁰

b. Koleksi atau Sumber Informasi

Koleksi perpustakaan merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Keberadaan koleksi di layanan harus dirawat, dibina, diatur secara tepat sehingga memudahkan pemakai dalam mencari koleksi. Perpustakaan desa diharapkan mempunyai koleksi awal yang lebih kurang

²⁹ Purwani Istina, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal. 8

³⁰ Sukarman. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001), hal. 8

1000 judul 2500 eksemplar. Isi koleksi di sesuaikan dengan tujuan layanan. Jumlah koleksi harus selalu di kembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.³¹

c. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan ruangan, meja, kursi, rak buku, komputer, serta peralatan lain yang diperlukan perpustakaan. Prasarana meliputi tata tertib perpustakaan dan prosedur layanan yang akan dilakukan. Tata tertib disusun dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dilayani dan kebutuhan perpustakaan. Prosedur layanan sebaiknya disusun sederhana, sehingga tidak mempersulit akses terhadap fasilitas dan koleksi perpustakaan. Kegiatan layanan harus dilengkapi dengan fasilitas yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat terpenuhi.³²

d. Pemustaka atau Pengguna

Pemustaka merupakan unsur pendukung dan penentu dalam layanan. Karakteristik pengguna perpustakaan perlu diketahui sehingga memperoleh gambaran tentang kebutuhan informasinya. Dengan demikian, kepuasan pengguna merupakan target utama yang harus dicapai dalam layanan perpustakaan.³³

³¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 185-186

³² Purwani Istina, *Layanan Perpustakaan...*, hal. 8-9

³³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan....*, hal. 185-186

3. Jenis- Jenis Pelayanan Perpustakaan Desa

Dalam Pendoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa, disebutkan bahwa jenis pelayanan yang harus terdapat di perpustakaan desa, meliputi:

- a. Layanan membaca di perpustakaan adalah layanan utama setiap perpustakaan, dimana para pengunjung dapat memanfaatkan bahan pustaka di ruang baca yang disediakan perpustakaan.
- b. Layanan peminjaman dan pengembalian (sirkulasi), menyangkut tentang peraturan peminjaman, pengembalian, sistem pelayanan peminjaman, bahan-bahan yang boleh dipinjam.
 - Peraturan atau tata tertib perpustakaan, meliputi:
 - 1) Peraturan penggunaan bahan pustaka
 - 2) Macam-macam bahan pustaka yang boleh dan tidak boleh dipinjam.
 - 3) Jangka waktu peminjaman, besar denda apabila terlambat mengembalikan, menghilangkan atau merusak buku yang dipinjam.
 - 4) Jumlah buku yang dapat dipinjam
 - 5) Keterangan jam buka perpustakaan. Jam buka Perpustakaan Desa/Kelurahan dapat disesuaikan dengan kondisi setempat. Agar perpustakaan desa sering dikunjungi oleh pengguna perpustakaan, hendaknya menerapkan jadwal yang jelas dan diketahui oleh masyarakat desa.
 - 6) Keterangan mengenai tanda-tanda pada koleksi.
 - 7) Syarat keanggotaan
 - 8) Keterangan-keterangan lain yang dianggap perlu.

Peraturan hendaknya sederhana dan mudah dilaksanakan serta disebarluaskan kepada seluruh masyarakat pemakai jasa perpustakaan.

- Sistem layanan peminjaman Menurut buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum disebutkan dua sistem layanan, yaitu :

- 1) Layanan terbuka (*open access*), para pengunjung dapat secara bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di rak buku.
- 2) Layanan tertutup (*closed access*), para pengunjung tidak dapat akses langsung ke koleksi, melainkan melalui pustakawan atau petugas perpustakaan.

c. Layanan Rujukan (Referensi)

Pelayanan rujukan merupakan kegiatan dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh pembaca, serta membantu memanfaatkan koleksi dengan sebaik-baiknya sebagai sumber informasi. Berikut jenis-jenis bahan rujukan yaitu ensiklopedi, abstrak, kamus, bibliografi, almanak, buku panduan, indeks, buku tahunan, dan lain sebagainya.

d. Layanan Bercerita (Mendogeng)

Layanan ini ditujukan kepada anak-anak yang dilakukan petugas perpustakaan, adapun cerita yang dibawakan bersumber dari koleksi yang terdapat di perpustakaan.³⁴

³⁴ Sukarman, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001), hal. 36-40

4. Standar Pelayanan Perpustakaan Desa

Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan diterbitkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan meliputi koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan.

Adapun standar pelayanan perpustakaan desa sebagai berikut:

a. Jam Buka

Jam buka perpustakaan paling sedikit 6 (enam) jam perhari setiap hari senin sampai dengan Sabtu.

b. Jenis Pelayanan.

Jenis pelayanan paling sedikit layanan sirkulasi, referensi, baca ditempat dan penelusuran informasi.

1) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan kegiatan perpustakaan yang berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka agar dapat dipergunakan oleh pemustaka dengan maksimal. Layanan sirkulasi meliputi peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjaman, serta bahan pustaka yang dapat dipinjam. Frekuensi peminjaman koleksi sekurang-kurangnya 0,125 per eksemplar per tahun (jumlah transaksi pinjaman dibagi dengan jumlah keseluruhan koleksi bahan pustaka perpustakaan)

2) Layanan Referensi

Menurut Lasa H.S layanan referensi yang ada di perpustakaan desa sengaja dipersiapkan untuk memberikan informasi, penjelasan dalam hal-hal tertentu. Layanan referensi merupakan kegiatan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka serta dapat memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan sebaik-baiknya. Koleksi tersebut dapat digunakan pemustaka sebagai sumber referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi.³⁵ Menurut Sukarman dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan desa koleksi yang harus dimiliki perpustakaan desa yaitu, buku (fiksi dan non fiksi), buku referensi (kamus, ensiklopedia, almanak, buku pegangan, abstrak, peta, indeks, dan sebagainya), terbitan pemerintah (pusat dan pemerintah), surat kabar, majalah, karya alihan bentuk (film, slide, piringan hitam), dan sebagainya.³⁶

3) Layanan Membaca di Tempat

Layanan membaca di tempat merupakan layanan yang disediakan bagi pemustaka untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang terdapat di ruang baca yang disediakan perpustakaan, dimana koleksi tersebut terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4) Penelusuran Informasi

³⁵ Asnawi, "Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama". *Media Pustakawan* Vol.22 No.3, tahun 2015, hal. 40-46. diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id> pada 20 Juni 2022

³⁶ Sukarman, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa...*, hal. 22

Penelusuran informasi dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk memudahkan pengguna perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

c. Pola Pelayanan

Pola pelayanan mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pengguna perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta layanan perpustakaan keliling atau pengembangan layanan ekstensi.³⁷

D. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

1. Pengertian Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah seseorang atau kelompok masyarakat yang memiliki akses dan dapat berpartisipasi dalam mendapatkan kegiatan pendidikan, pelayanan kesehatan, kesempatan untuk bekerja, berekspresi, dan sebagainya.³⁸ Pendekatan inklusi sosial mendorong agar seluruh elemen masyarakat mendapat perlakuan yang setara dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai warga negara, terlepas dari perbedaan agama, kondisi fisik, etnis, pilihan orientasi seksual dan lain-lain.³⁹ Pengertian lain mendefinisikan bahwa masyarakat inklusi adalah masyarakat yang

³⁷ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019), hal. 8-9

³⁸ Yustinus Suhardi Ruman, "Inklusi Sosial dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di DKI Jakarta", *Humaniora* Vol.5 No.1 (April 2014), hal. 113-121. diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications> pada 4 April 2022

³⁹ Dekki Umamur Ra'is. "Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa". *REFORMASI*: Vol.7, No.2 (2017), hal. 92-93, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. diakses melalui <https://media.neliti.com> pada 10 April 2022

terbuka dan universal serta ramah bagi semua, yang setiap anggotanya saling mengakui keberadaan, menghargai dan menghormati tanpa melihat perbedaan.⁴⁰

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan melalui pengembangan perpustakaan yang lebih mengutamakan pemberdayaan.⁴¹ Menurut Suharyanto Mallawa perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keberagaman budaya, kemauan menerima perubahan serta menawarkan kesempatan untuk berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia.⁴² Menurut Hariyanti perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah salah satu pengembangan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, dimana perpustakaan bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi menjadi pusat sosial budaya yang mampu memberdayakan masyarakat sebagai komunitas lokal dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.⁴³

Tujuan kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial menurut Woro Titi Haryanti yaitu:

⁴⁰ Isna Thia Riyanda, *Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Universitas Sumatera Utara: 2020), hal. 26 diakses melalui <https://repositori.usu.ac.id> pada 27 Januari 2022

⁴¹ Departemen Informasi & Perpustakaan. *Pentingnya Layanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial*. (Universitas Airlangga: Fakultas FISIP, 2020). diakses melalui <http://dip.fisip.uinar.ac.id> pada 23 Maret 2022

⁴² Dian Arya Susanti, *Implementasi Konsep Inklusi Sosial Di Perguruan Tinggi* (Perpustakaan Nasional RI, 2019), hal. 4 diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id> pada 27 Juli 2022

⁴³ Ayu Wulansari, dkk. "Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Publish* Vol.5, No.2, (2021), hal. 38 diakses melalui <http://eprints.umpo.ac.id> pada 20 agustus 2022

- 1) Untuk meningkatkan literasi informasi berbasis TIK.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat
- 3) Memperkuat peran dan fungsi perpustakaan agar perpustakaan tidak hanya sekedar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tapi juga menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁴

Dengan demikian perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memberikan jasa layanan serta memfasilitasi masyarakat dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi dan sosial, dimana perpustakaan terbuka kepada seluruh masyarakat tanpa melihat adanya perbedaan latar belakang, karakteristik, status, kondisi, etnik, maupun budaya.

2. Aspek Perubahan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perubahan paradigma pemberdayaan perpustakaan, baik dari segi pelayanan, pengolahan, penyimpanan dan lain sebagainya.⁴⁵ Menurut Utami dan Prasetyo, aspek perubahan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan dalam paradigma lama proses pengadaan koleksi biasanya belum memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat sehingga banyak koleksi yang tidak dimanfaatkan secara relevan. Adapun pada perpustakaan

⁴⁴ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial". *Talenta Publisher*, Vol.2, No.3 (2019) hal. 115 diakses melalui <https://talentaconfseries.usu.ac.id> pada 20 Maret 2022

⁴⁵ Hairani Lubis, *Pemberdayaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. (Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara: 2022), hal. 1 diakses melalui <https://disperpusip.sumutprov.go.id> pada 5 Agustus 2022

yang sudah melakukan transformasi, perpustakaan harus berperan sebagai fasilitator dalam pertumbuhan ekonomi. Pengembangan koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan harus memperhatikan kandungan informasi yang diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk bergerak dalam ekonomi sosial kreatif. Koleksi perpustakaan tidak harus banyak secara kuantitas, namun koleksi tersebut memiliki keterpakaian tinggi yang sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Perpustakaan sebagai Tempat

Pada perpustakaan dalam paradigma lama, perpustakaan hanya sebagai tempat menyimpan buku-buku di rak. Adapun pada perpustakaan yang sudah melakukan transformasi, perpustakaan sebagai wahana rujukan informasi dalam mencari solusi permasalahan.

3) Perpustakaan dari segi Keadaan atau Fungsi

Perpustakaan dalam paradigma lama pada umumnya hanya berfungsi sebagai ruang baca yang sepi. Adapun pada perpustakaan yang sudah melakukan transformasi akan menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam pengembangan potensi diri. Keberhasilan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam peningkatan sosial-ekonomi masyarakat, kegiatan ini harus menjadi gerakan kolektif yang bersifat massal, meluas dan berstandar nasional, dengan demikian pemangku kepentingan baik elemen pemerintah dan masyarakat harus bersinergi dan bekerjasama agar tujuan program ini tercapai dengan maksimal.

4) Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Perpustakaan dalam paradigma lama minim sentuhan teknologi dan informasi, sedangkan perpustakaan yang telah bertransformasi sudah mulai memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai sarana akses sumber informasi.

5) Staf Perpustakaan (Pustakawan).

Perpustakaan dalam paradigma lama, pustakawan bersikap pasif, hanya sebagai penjaga buku. Perpustakaan yang transformasi, pustakawan menjadi sosok sentral keberhasilan program perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan demikian pustakawan memiliki peran sebagai mediator yang aktif dalam membantu para pencari informasi dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya⁴⁶

Dengan demikian aspek perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilihat dari segi koleksi lebih memperhatikan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi serta manfaat yang diperoleh masyarakat, kedua dari segi perpustakaan adalah tempat rujukan informasi dalam mencari solusi permasalahan, ketiga dari segi fungsi sebagai pusat kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan potensi diri masyarakat, keempat lebih di kenalkan pemanfaatan teknologi kepada masyarakat, kelima staf perpustakaan berperan sebagai mediator aktif dalam membantu mencari informasi serta pemecahan masalah serta berperan sebagai fasilitator dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

⁴⁶ Dian Utami, Wahyu Deni Prasetyo, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat". *Visi Pustaka* Vol.21, No.1, April (2019), hal. 33-35 diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id> pada 27 Juli 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁷ Dengan demikian jenis penelitian lapangan ini berlokasi di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.⁴⁸ Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada waktu sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya⁴⁹. Dengan metode ini penulis mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

⁴⁷ Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 5

⁴⁸ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal. 67

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perpustakaan Desa Cinta Maju Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini akan dilaksanakan satu minggu yaitu pada tanggal 31 Oktober-6 November 2022. Alasan penulis memilih lokasi di perpustakaan Desa Cinta Maju karena perpustakaan tersebut merupakan satu dari empat perpustakaan desa yang menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang diawali dengan permintaan dari Perpustakaan Nasional terhadap perpustakaan desa replikasi mandiri penerimaan program transformasi berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan pada tahun 2021, maka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Gayo Lues mengajukan empat desa, salah satunya Desa Cinta Maju. Alasan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues memilih Desa Cinta Maju karena gedung perpustakaan telah tersedia, koleksi tersedia walaupun belum memadai, anggaran tersedia, pengelola perpustakaan aktif.

C. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi ilmiah.⁵⁰

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 97

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadikannya sebagai informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian⁵¹

Subjek atau informan penelitian ini adalah 1 pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, 1 kepala dan 1 pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju, serta 4 masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal atau permasalahan yang menjadi pokok perhatian dalam suatu penelitian.⁵²

Objek penelitian ini merupakan suatu yang menjadi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi kebijakan inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2012), hal. 171

⁵² Ibid., hal. 96

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dalam penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁵³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak terstruktur, pengamatan dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga penulis mengembangkan pengamatannya berdasarkan yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan tema penelitian. Penulis mengamati secara langsung kegiatan yang terdapat di perpustakaan Desa Cinta Maju kemudian mencatat hal yang penting. Adapun kegiatan yang diamati penulis yakni implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara penanya dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana penanya bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah.⁵⁴ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara

⁵³ Seto Mulyadi, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 220

⁵⁴ Ibid, hal. 234

yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena lebih fleksibel dan terbuka, pewawancara dapat menambah pertanyaan baru untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, bagi informan bebas dalam menjawab sesuai dengan pendapat mereka, tetapi masih dalam tema penelitian sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Wawancara akan dilakukan secara langsung, dimana penulis akan memberikan beberapa pertanyaan yang berbeda mengenai implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Desa Cinta Maju kepada pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, kepala, pengelola, serta pengguna perpustakaan Desa Cinta Maju yang berpartisipasi dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang akan dicatat atau direkam melalui alat bantu berupa buku catatan dan perekam suara untuk memperlancar jalannya wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk mencari dan mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan dugaan.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABET, 2017), hal. 319-320.

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari dokumen tertulis berupa catatan/laporan kegiatan tahunan dan profil perpustakaan Desa Cinta Maju serta foto-foto kegiatan yang akan menunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang di peroleh ke dalam bentuk yang mudah di baca dan di pahami sebagai upaya untuk mencari informasi yang lengkap. Penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data selanjutnya yang diperlukan.⁵⁷

Langkah pertama reduksi data, penulis melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan mengenai implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju, kemudian memilih,memfokuskan, serta merangkum data-data yang penting yang terkait dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* adalah penyajian data yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D....*, hal. 338-339

data ini, maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih memudahkan untuk dipahami⁵⁸.

Dalam penyajian data, penulis melakukan kegiatan pencatatan dan pengabungan data yang diperoleh dari hasil reduksi data mengenai impelentasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju yang disajikan dalam bentuk teks, dirancang dengan tujuan agar informasi tersusun dan berkesinambungan dalam teks sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data, kemudian penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan kesesuaian kesimpulan yang telah dibuat, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh⁵⁹.

Tahap terakhir penelitian ini ditarik sebuah kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dari reduksi data dan penyajian data mengenai implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah tingkat kepercayaan atau kebenaran data yang telah dikumpulkan dan tingkat kecocokan data sesuai antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data terhadap hasil data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*..., hal. 341

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 370

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus, dan membercek.⁶⁰ Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan yang penulis lakukan dengan cara pengamatan berkelanjutan, dimana peneliti melakukan beberapa kali pengamatan terhadap kegiatan layanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Desa Cinta Maju, penulis melibatkan diri secara langsung dan berturut-turut selama proses penelitian berlangsung. Hasil wawancara kemudian diperkuat dengan dengan pengamatan langsung serta data dokumen tertulis berupa laporan kegiatan tahunan perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai macam sudut pandang, sumber, teknik dan waktu.⁶¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi yaitu dengan cara mengecek data pada sumber yang sama, dengan teknik berbeda. Data tersebut didapatkan dari lapangan yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid, benar dan sesuai yang terkait dengan implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 185.

⁶¹ Zukri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 190

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Cinta Maju

Desa Cinta Maju Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues berdiri tepatnya pada 1 Juni 2002, yang menjabat menjadi Kepala Desa Cinta Maju yakni Bapak Alimat. Berikut tabel profil desa Cinta Maju

Tabel 4.1
Profil Desa Cinta Maju

No	Profil Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Penduduk	488 jiwa	14 KK (256 laki-laki, 232 Perempuan)
2.	Luas Wilayah	76,17 Ha	35,17 Ha/ 46% (perkebunan), 19 Ha/ 25% (persawahan), 0,50 Ha/1% (pemakaman),
3.	Rentang Usia Penduduk	488 Jiwa	(0-5 tahun: 148 orang), (6-12 tahun: 21 orang), (13-18 tahun: 75 orang), (19-59 tahun: 227 orang), (60- 75+ tahun: 17 orang)
4.	Sarana dan prasana		Masjid, Puskesmas, PAUD, TK, SD, SMP, Aula Serba Guna, Balai Pengajian Anak-anak, Pesantren, Perpustakaan Desa, Kantor Desa, Balai Adat.
5.	Pekerjaan/ Profesi	188 orang	(Petani: 126 orang), (PNS/Polri/ Karyawan: 47 orang), (montir/ bengkel: 5 orang), (pensiunaan: 10 orang)

2. Sejarah Perpustakaan Desa Cinta Maju

Perpustakaan Desa Cinta Maju Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues berdiri pada tahun 2012 dan didirikan oleh Bapak Majid selaku Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues pada masa itu. Pembangunan perpustakaan Desa Cinta Maju merupakan permintaan dari Perpustakaan Provinsi untuk membangun empat perpustakaan desa di Kabupaten Gayo Lues yang salah satunya Desa Cinta Maju. Lokasi perpustakaan desa ini sangat strategis, berdekatan dengan balai pengajian anak-anak, Kantor Kepala Desa Cinta Maju, dan Masjid Desa Cinta Maju. Ukuran perpustakaan Desa Cinta Maju 4x7 m². Alasan memilih Desa Cinta Maju sebagai salah satu yang penerima perpustakaan desa, selain desa belum memiliki perpustakaan desa juga desa ini aktif dalam berbagai kegiatan di kecamatan Blang Pegayon. Pengelola perpustakaan desa yang dipercayakan merupakan staf di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues⁶²

Program perpustakaan berbasis inklusi sosial mulai dilaksanakan pertama kali di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2019, sedangkan di perpustakaan Desa Cinta Maju mulai dilaksanakan pada tahun 2020. Awal mula dibentuknya perpustakaan desa berbasis inklusi sosial melalui keputusan Perpustakaan Nasional RI, atas permintaan terhadap empat desa replikasi mandiri penerima manfaat program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan mengajukan beberapa perpustakaan desa di Gayo Lues yang salah satunya perpustakaan Desa Cinta Maju. Alasan Dinas

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Selamah di Desa Cinta Maju Kabuapten Gayo Lues pada tanggal 31 Oktober 2022

Kearsipan dan Perpustakaan Gayo Lues memilih perpustakaan Desa Cinta Maju sebagai penerima program perpustakaan berbasis inklusi sosial karena gedung telah tersedia, koleksi tersedia walaupun belum memadai, anggaran tersedia, pengelola perpustakaan aktif. Supaya kegiatan perpustakaan berbasis inklusi di perpustakaan Desa Cinta Maju berjalan lancar, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan selalu memberikan pembinaan serta kunjungan ke perpustakaan Desa Cinta Maju paling kurang sebulan sekali.⁶³

3. Fasilitas Perpustakaan Desa Cinta Maju

a. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan Desa Cinta Maju memiliki berbagai jenis koleksi, koleksi yang lama yang terdapat di perpustakaan desa Cinta Maju berjumlah sekitar 400 judul 800 eksemplar. Berikut bantuan buku siap layan dari Perpustakaan Nasional RI, untuk dapat menjalankan perpustakaan berbasis inklusi sosial secara baik dan berjalan lancar.

Tabel 4.2
Koleksi Perpustakaan Bantuan Perpustakaan Nasional RI Tahun 2021

No	Subyek Buku	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	Agama	45	90
2	Pengetahuan Umum	42	82
3	Kesehatan Masyarakat	34	68
4	Budidaya dan Kewirausahaan	57	114
5	Bacaan Anak	51	102
6	Sejarah dan Hukum	15	30
7	Kebudayaan	20	40
8	Keterampilan	56	112
9	Cerita	4	8
10	Kamus	26	52

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmala, di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues pada tanggal 2 November 2022

Jumlah	350	700
--------	-----	-----

Jadi jumlah keseluruhan koleksi yang terdapat di perpustakaan desa

Cinta Maju 750 judul 1.500 eksemplar

b. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues, dengan luas ruang 4x7 m², fasilitas yang tersedia sebagai berikut:

Tabel 4.3
Fasilitas Perpustakaan Desa Cinta Maju

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kursi	1
2	Meja Petugas	1
3	Komputer	3
4	Printer	1
5	Lemari	1
6	Tikar	2
7	Modem Internet	1
8.	Jam Dinding	1
9	Rak Buku 1 Sisi	2

4. Pelayanan Perpustakaan Desa Cinta Maju

- Hari Buka Layanan Perpustakaan: Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at
- Jam Buka Layanan: 08.30 – 12.00 WIB atau 14.00- 17.00 WIB
- Sistem Layanan Terbuka dan Manual
- Layanan yang tersedia: layanan sirkulasi, koleksi referensi, layanan membaca di tempat, layanan penelusuran informasi.

5. Tata Tertib Perpustakaan Desa Cinta Maju

- a. Menjaga ketertiban, kesopanan, dan kebersihan
- b. Dilarang membawa makanan atau minuman
- c. Dilarang ribut dalam ruangan
- d. Tidak boleh membawa buku keluar perpustakaan tanpa izin pengelola perpustakaan
- e. Peminjaman buku maksimal 2 buah untuk 1 minggu
- f. Peminjaman buku harus dikembalikan tepat waktu⁶⁴

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian terkait pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues

1. Implementasi Kebijakan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat perubahan pelayanan sebelum dan sesudah diterapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perubahan Pelayanan perpustakaan Desa Cinta Maju sebelum menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, jam buka layanan perpustakaan hanya 2 kali dalam seminggu yakni pada hari Jum'at dan Sabtu pada jam 14.00-17.00 WIB. Pemustaka yang dilayani seluruh masyarakat Desa Cinta Maju. Jenis pelayanan perpustakaan Desa Cinta Maju yang disediakan adalah layanan sirkulasi yaitu layanan peminjaman dan pengembalian koleksi, koleksi yang dapat dipinjam hanya 1 buku saja karena koleksi terbatas.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Selamah di Desa Cinta Maju Kabuaptan Gayo Lues pada tanggal 2 November 2022

Untuk koleksi referensi terdiri dari Kamus Bahasa Inggris, Arab, dan Jepang yang terdapat di perpustakaan. Terdapat layanan membaca ditempat yang disediakan untuk memanfaatkan koleksi yang terdapat di perpustakaan desa. Layanan penelusuran informasi yang dilakukan pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju untuk memudahkan dan membantu masyarakat pengguna perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan Desa Cinta Maju setelah menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, terjadi perubahan pada pelayanan perpustakaan, pada pelayanan jam buka bertambah dari sebelumnya yaitu dibuka pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at pada jam 08.30 – 12.00 atau 14.00 – 17.00 WIB. Perubahan pelayanan terjadi pada layanan sirkulasi yakni koleksi yang dipinjam bertambah dari sebelumnya, yakni bisa meminjam 2 buah buku dan mengikuti peraturan yang tertera. Penambahan pada koleksi referensi yaitu Kamus Bahasa Gayo, Sejarah Gayo, dan Lentayon Gayo.

Pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perubahan pelayanan dari paradigma lama menuju pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial baik dari segi koleksi, tempat, fungsi, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengelola perpustakaan. A R - R A N I R Y

Terkait koleksi perpustakaan, koleksi merupakan hal yang paling penting di sebuah perpustakaan, tanpa adanya koleksi pelayanan perpustakaan tidak akan berjalan optimal terutama di perpustakaan Desa Cinta Maju. Sebelum menjalankan perpustakaan berbasis inklusi sosial, koleksi yang tersedia kurang memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, perpustakaan sudah lebih

memperhatikan kandungan informasi yang terdapat dalam koleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan agar bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan potensi diri. Koleksi perpustakaan Desa Cinta Maju tidak harus banyak secara kuantitas, tetapi koleksi tersebut memiliki keterpakainya tinggi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis koleksi yang banyak dibutuhkan dan diminati masyarakat Desa Cinta Maju diantaranya koleksi yang mengenai keterampilan dan budidaya kewirausahaan yang bertujuan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, buku bacaan anak juga menjadi koleksi yang digemari anak, dimana koleksi ini bermanfaat menarik minat baca serta menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan anak.

Perpustakaan dari segi tempatnya, pada paradigma lama, perpustakaan Desa Cinta Maju hanya dijadikan sebagai tempat membaca buku saja. Namun setelah penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial, perpustakaan mulai berkembang dan bergerak yakni menjadi tempat berbagai jenis kegiatan seperti kegiatan pencarian rujukan informasi dalam mencari solusi permasalahan, menjadi tempat rekreasi dan hiburan, tempat berkreasi yang menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berdayaguna, dan semua kegiatan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat. Beberapa kegiatan berbasis inklusi sosial yang disediakan perpustakaan Desa Cinta Maju, kegiatan yang telah dilakukan bertujuan menghasilkan dayaguna seperti pada pembuatan konektor masker, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali secara bergantian di perpustakaan Desa Cinta Maju. Kegiatan ini dipilih karena pada waktu covid-19 konektor masker sangat dibutuhkan, dengan demikian kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat dipakai

untuk diri sendiri dalam menjaga kesehatan dan dapat diperjual belikan yang bermanfaat dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Kedua terdapat kegiatan pengajian dan pembahasan agama, kegiatan ini dilaksanakan rutin 3 kali seminggu, alasan pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju memilih kegiatan ini karena kegiatan tersebut mudah dan efektif untuk dijalankan, juga partisipasi masyarakat cukup besar jika membahas mengenai agama. Ketiga pembuatan olahan keripik singkong, singkong yang menjadi bahan utama dalam olahan ini dihasilkan dari pertanian masyarakat Desa Cinta Maju sendiri. Keempat kegiatan storytelling, nonton bareng anak-anak, dan mewarnai merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali secara bergantian di perpustakaan Desa Cinta Maju. Alasan pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju memilih kegiatan ini, karena mudah dalam melaksanakannya, partisipasi anak-anak tinggi dalam kegiatan ini.

Perpustakaan dari Segi Fungsi, perpustakaan berbasis inklusi sosial memfungsikan perpustakaan lebih luas lagi. Dari segi fungsi sosial, perpustakaan Desa Cinta Maju melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat, interaksi antara masyarakat diharapkan dapat mempererat silaturahmi serta kerjasama antara masyarakat. Fungsi rekreasi lebih berkembang lagi, perpustakaan desa menyiapkan berbagai kegiatan seperti membuat berbagai kreasi, pengolahan makanan, nonton bareng, story telling, dan kegiatan lain yang dapat menjadi hiburan serta nilai jual. Fungsi kultural, perpustakaan Desa Cinta Maju sebagai media pelestarian dan pengembangan kebudayaan Gayo Lues berusaha menggali keunggulan lokal, seperti mengenalkan berbagai olahan serta kerajinan tangan khas Gayo Lues,

terdapat koleksi tentang kebudayaan seperti Saman, Sejarah Gayo, Lentayon Gayo dan lain sebagainya.

Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi, perpustakaan Desa Cinta Maju mempunyai komputer, dan terdapat modem internet yang diperoleh dari bantuan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dimanfaatkan oleh pengelola perpustakaan sebagai pencarian informasi mengenai kegiatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang akan dilaksanakan di perpustakaan Desa Cinta Maju. Walaupun demikian diharapkan pemanfaatan teknologi dapat dirasakan masyarakat sebagai penunjang pengetahuan.

Dilihat dari pengelola perpustakaan desa, Pengelola perpustakaan merupakan aspek yang paling penting keberadaannya di perpustakaan karena faktor penggerak dan penyelenggaraan kegiatan layanan, karena keberhasilan suatu perpustakaan dan pelayanan perpustakaan berada pada pengelolanya. Pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju berjumlah 1 orang yang melakukan seluruh aktivitas kegiatan di perpustakaan, pengelola perpustakaan juga staf di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Gayo Lues, dengan diterapkannya pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, maka tugas pengelola perpustakaan semakin bertambah, yakni lebih bergerak aktif dalam mempromosikan dan mengenalkan perpustakaan serta layanan yang disediakan kepada masyarakat, menyediakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat, agar perpustakaan tetap berjalan dan eksis, sehingga masyarakat tertarik berkunjung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Dari uraian diatas perpustakaan Desa Cinta Maju dapat dikatakan sudah bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial karena telah sesuai dengan implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial yakni untuk meningkatkan literasi informasi berbasis teknologi, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, kemudian memperkuat serta mengembangkan peran dan fungsi perpustakaan yang menjadikan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

2. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues

Masyarakat Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues merespon positif kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang di jalan di perpustakaan desa Cinta Maju.

- a. Aspek pemberdayaan adalah upaya dalam mengali, meningkatkan, serta mengembangkan ekonomi, kemampuan, potensi yang dimiliki masyarakat Desa Cinta Maju, dimana perpustakaan Desa Cinta Maju menjadi fasilitator dalam proses pemberdayaan tersebut yang dilaksanakan melalui kegiatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Kegiatan pemberdayaan yang dijalankan di perpustakaan Desa Cinta Maju yakni pembuat olahan keripik singkong, pengolahan benang rajut menjadi konektor masker

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurami mengatakan “*kegiatan yang saya ikuti yaitu pengolahan keripik singkong, begitu besar manfaat yang saya rasakan dengan kegiatan ini, bahkan sekarang menjadi usaha tetap saya*”.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurami di Desa Cinta Maju Kabuapten Gayo Lues pada tanggal 4 November 2022

Kemudian hasil wawancara dengan Kak Atun mengatakan “*dengan adanya kegiatan di perpustakaan desa membuat kami merasa terbantu, seperti kegiatan pembuatan konektor masker yang saya ikuti, karena selain bermanfaat untuk dipakai sehari-hari, juga bisa dijual untuk menambah uang jajan*”.⁶⁶

b. Aspek literasi merupakan kegiatan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta meningkatkan kephahaman dalam memperoleh informasi pada masyarakat Desa Cinta Maju, kegiatan yang dijalankan di perpustakaan Desa Cinta Maju yang menunjang literasi masyarakat yakni kegiatan pengajian dan pembelajaran ilmu agama, serta kegiatan bercerita, mewarnai, dan nonton bareng.

Hasil wawancara dengan ibu Muhar mengatakan bahwa “*kegiatan pengajian dan pembahasan agama yang saya ikuti sangat bermanfaat bagi saya dan ibu-ibu yang lainnya, karena dapat menambah ilmu agama, memperbaiki bacaan Al- qur'an, juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat Cinta Maju*”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Nada Nadifa “*saya dan teman- teman merasakan senang dengan berbagai kegiatan yang disediakan perpustakaan desa, seperti nonton bareng, bercerita, lomba mewarnai dan kami terkadang mendapatkan hadiah*”.⁶⁸

Dari beberapa respon masyarakat, dapat dilihat masyarakat merespon positif kegiatan yang dijalankan di perpustakaan Desa Cinta Maju. Masyarakat merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan yang dijalankan oleh perpustakaan. Masyarakat juga menyebutkan bahwa begitu banyak memperoleh manfaat dari kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, diantara manfaat sosial yang dapat mempererat silaturahmi dan kerjasama antar masyarakat Cinta Maju. Manfaat

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kak Atun di Desa Cinta Maju Kabuapten Gayo Lues pada tanggal 4 Oktober 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muhar di Desa Cinta Maju Kabuapten Gayo Lues pada tanggal 5 Oktober 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nada Nadifa di Desa Cinta Maju Kabuapten Gayo Lues pada tanggal 5 Oktober 2022

budaya yakni mengali keunggulan lokal serta memperkenalkan budaya kepada masyarakat setempat. Manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan tajwid. Manfaat dalam mengembangkan potensi diri seperti dalam kegiatan mengkreasikan benang rajut menjadi konektor masker. Manfaat dalam pengembangan ekonomi yakni dengan membuat olahan keripik singkong yang menjadi usaha tetap masyarakat serta penjualan konektor masker.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues

Walaupun banyak manfaat dan respon positif masyarakat terhadap kegiatan yang dijalankan perpustakaan Desa Cinta Maju, terdapat kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju, diantaranya:

a. Pengelola Perpustakaan Desa

Perpustakaan Desa Cinta Maju hanya dikelola oleh 1 orang saja, yang harus menjalankan semua aktivitas yang terdapat di perpustakaan. Pengelola terdiri dari Kepala Desa yang merangkap sebagai Kepala Perpustakaan dan 1 orang pengelola perpustakaan. Selain tidak memiliki ilmu berlatarbelakang perpustakaan, pengelola perpustakaan juga staf di Dinas Arpus Kabupaten Gayo Lues, sehingga jika pengelola sedang bekerja atau ada tugas lain maka perpustakaan desa harus tutup. Dengan demikian kegiatan pelayanan perpustakaan desa tersebut tidak berjalan dengan baik.

b. Anggaran Perpustakaan Desa

Anggaran merupakan unsur utama dalam menjalankan perpustakaan, tanpa anggaran perpustakaan tidak mungkin dapat dikelola dengan baik dan

sempurna. Anggaran perpustakaan Desa Cinta Maju diperoleh dari dana desa yang disetujui oleh Kepala Desa Cinta Maju. Penerimaan dana diterima sebanyak 2 kali yakni Pada tahun 2021 anggaran untuk perpustakaan desa sebesar Rp. 3.600.000 dan pada tahun 2022 Rp. 1.600.000, dengan demikian anggaran belum ada kepastian mengenai bulan dan jumlah dana yang dikeluarkan. Sebagian kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sudah tentu harus mengeluarkan anggaran dana, seperti kegiatan membuat olahan keripik singkong, pembuatan konektor masker, lomba mewarnai dan lain sebagainya. Jika tidak ada kepastian dana maka kegiatan rutin bulanan tidak dapat dijalankan.

c. Fasilitas Perpustakaan Desa

Ruangan perpustakaan Desa Cinta Maju masih terbilang kecil, hanya berukuran $4 \times 7 \text{ m}^2$ dan saat ini mengalami kerusakan ringan, apabila masyarakat ramai dalam mengikuti kegiatan perpustakaan, maka harus menggeser rak buku terlebih dahulu. Tidak semua kegiatan perpustakaan bisa dilaksanakan di perpustakaan desa akibat ruangan yang kecil, seperti kegiatan pengajian kini dilakukan di Masjid Cinta Maju. Disamping itu fasilitas penunjang yang dianggap penting seperti kursi dan meja baca tidak terdapat di perpustakaan desa.

d. Koleksi Perpustakaan Desa

Koleksi di perpustakaan Desa Cinta Maju terbilang masih sedikit. Dalam pedoman perpustakaan desa dijelaskan bahwa perpustakaan harus memiliki kurang lebih 1000 judul 2500 eksemplar. Perpustakaan Desa Cinta

Maju hanya memiliki koleksi 750 judul 1500 eksemplar, dengan koleksi yang masih terbilang kurang, pada saat masyarakat membutuhkan koleksi untuk dibaca atau dipinjam, koleksi tersebut tidak ada karena telah dipinjam orang lain terlebih dahulu. Akibatnya perpustakaan desa belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal.

e. Keberadaan Perpustakaan Desa Belum Dikenal Luas

Letak perpustakaan Desa Cinta Maju terbilang strategis karena berdekatan dengan Balai Pengajian Anak, Kantor Desa Cinta Maju, Masjid Cinta Maju, secara umum fasilitas diatas menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Walaupun demikian, masih banyak masyarakat yang tinggal agak jauh serta masyarakat tidak tertarik dengan perpustakaan desa, tidak mengetahui keberadaan perpustakaan desa dan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dijalankan di perpustakaan tersebut.⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Selamah di Desa Cinta Maju Kabuapten Gayo Lues pada tanggal 1 November 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penjelasan yang penulis lakukan dalam penelitian diatas, maka adapun kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Desa Cinta Maju sudah melakukan implementasi kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dengan demikian dapat dilihat dari perubahan pelayanan dari paradigma lama menuju pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perubahan terjadi pada jam buka pelayan yg ditambah, pada paragdigma lama perpustakaan dibuka hari Jum'at dan Sabtu pada jama 08.30-12.00 atau 14.00-17.00 WIB, sedangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial perpustakaan dibuka hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at pada jam 08.30 – 12.00 atau 14.00 – 17.00 WIB. Untuk jumlah peminjaman koleksi perpustakaan paradigma lama hanya boleh meminjam 1 buku, sedangkan pada perpustakaan berbasis inklusi sosial ditambah menjadi 2 buah buku. Penambahan pada koleksi referensi, koleksi yang ditambah yakni Kamus Bahasa Gayo dan Lentayon Gayo. Perubahan juga terjadi pada koleksi perpustakaan yang lebih memperhatikan kandungan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa Cinta Maju dalam menunjang pengembangan potensi dan kreativitas, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat bermanfaat sebagai pengembangan ekonomi-sosial masyarakat Desa Cinta Maju. Perpustakaan sebagai tempat, yakni perpustakaan mulai berkembang dan bergerak

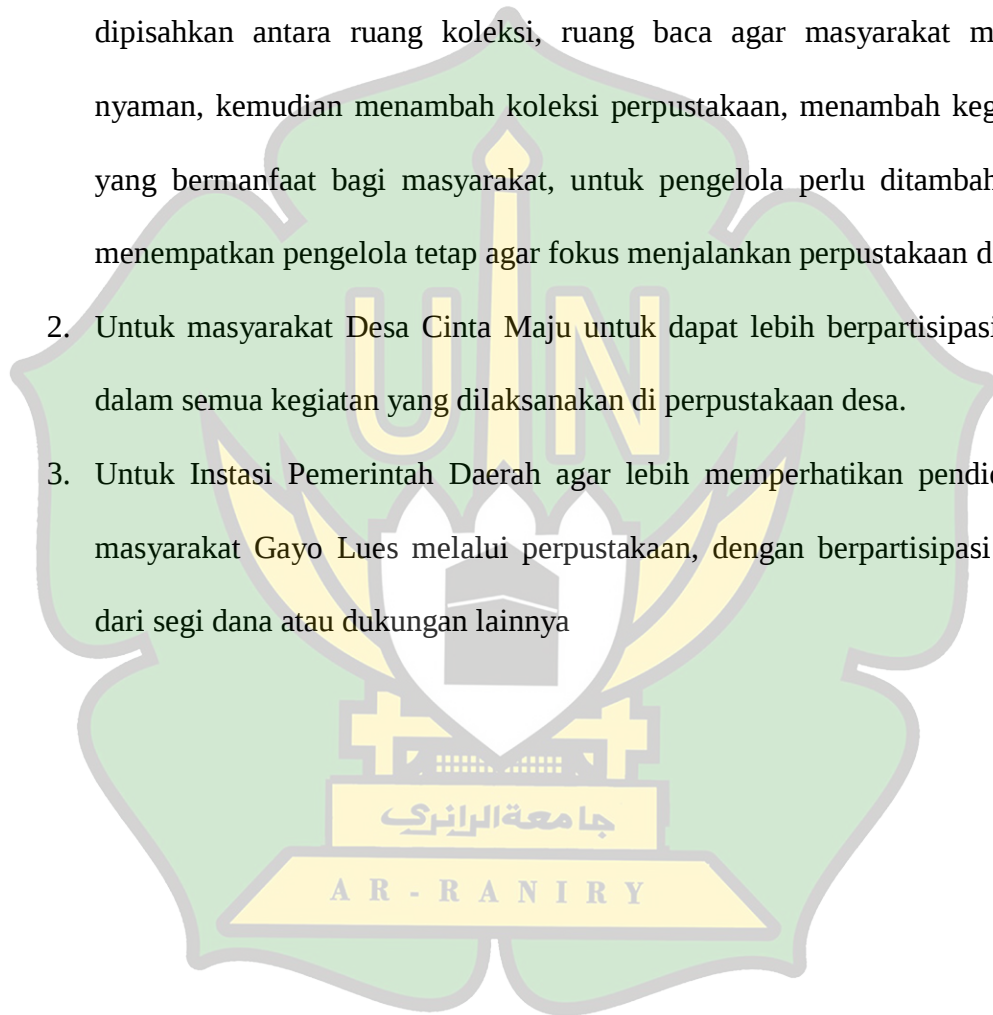
menjadi tempat berbagai jenis kegiatan seperti kegiatan pencarian rujukan informasi dalam mencari solusi permasalahan, menjadi tempat rekreasi dan hiburan, tempat berkreasi yang menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berdayaguna, dan semua kegiatan yang melibatkan pemberdayaan. Fungsi perpustakaan diperluas lagi yakni pengembangan fungsi sosial, kultural, dan rekreasi. Dalam pemanfaatan teknologi informasi, pada perpustakaan paradigma lama belum terdapat teknologi informasi, pada perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju mendapatkan bantuan dari Perpustakaan Nasional RI berupa komputer dan modem internet pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana mencari informasi mengenai kegiatan perpustakaan yang merupakan. Kemudian dengan diterapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka tugas pengelola bertambah, dengan demikian pengelola diharuskan untuk lebih bergerak aktif dalam setiap kegiatan pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

2. Respon masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Cinta Maju sangat baik dan positif, masyarakat menyebutkan mereka merasa terbantu dan banyak mendapat manfaat dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cinta Maju. Diantaranya manfaat pengembangan ekonomi sosial dan budaya, menambah ilmu pengetahuan, serta meningkatkan potensi diri masyarakat.
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pelayanan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Cinta Maju adalah keterbatasan pengelola

perpustakaan, keterbatasan anggaran dana, keterbatasan ruangan, keterbatasan koleksi, keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas.

B. Saran

1. Untuk perpustakaan Desa Cinta Maju, untuk ruangan perpustakaan agar dipisahkan antara ruang koleksi, ruang baca agar masyarakat merasa nyaman, kemudian menambah koleksi perpustakaan, menambah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, untuk pengelola perlu ditambah dan menempatkan pengelola tetap agar fokus menjalankan perpustakaan desa.
2. Untuk masyarakat Desa Cinta Maju untuk dapat lebih berpartisipasi lagi dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan desa.
3. Untuk Instansi Pemerintah Daerah agar lebih memperhatikan pendidikan masyarakat Gayo Lues melalui perpustakaan, dengan berpartisipasi baik dari segi dana atau dukungan lainnya



DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Asnawi, "Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama". *Media Pustakawan* Vol.22 No.3, hal 40-46. <https://ejournal.perpusnas.go.id> diakses pada 20 Juni 2022
- Ayu Wulansari, dkk. "Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Publish* Vol.5, No.2, (2021). <http://eprints.umpo.ac.id> diakses pada 20 Agustus 2022
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Daryanto, dkk, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Dekki Umamur Ra'is, "Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa". *REFORMASI*: Vol.7, No.2 (2017) Universitas Tribhuwana Tumggadewi Malang. <https://media.neliti.com/media/publications> diakses pada 10 April 2022
- Departemen Informasi & Perpustakaan, *Pentingnya Layanan Peprustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial*. (Universitas Airlangga: Fakultas FISIP, 2020) diakses pada 23 Maret 2022 <http://dip.fisip.uinar.ac.id> diakses pada 23 Maret 2022
- Dian Utami, Wahyu Deni Prasetyo, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat". *Visi Pustaka* Vol.21, No.1, April (2019) <https://ejournal.perpusnas.go.id> diakses pada 27 Juli 2022
- Dian Arya Susanti, *Implementasi Konsep Inklusi Sosial Di Perguruan Tinggi* (Perpustakaan Nasional RI, 2019)
- Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Hairani Lubis, *Pemberdayaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. (Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara: 2022). <https://disperpusip.sumutprov.go.id> diakses pada 5 Agustus 2022
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)
- Haedar Akib, "Impelemntasi Kebijakan". *Jurnal Adimistrasi Publik*: Vol.1, No.1 Tahun 2010, hal 1-2. diakses melalui <https://unm.ac.id> pada 20 Desember 2022
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. (Jakarta: Bina Aksara. 2003), hlm. 13.

- Indah Setiwani, *Implementasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)*, Skripsi. (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry, 2021), hal. 4-6
- Isna Thia Riyanda, *Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. (Universitas Sumatera Utara: 2020) <https://repositori.usu.ac.id> diakses pada 27 Januari 2022
- Kasmir, *Etika Costumer Service*, (Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, 2006)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Marwiyah, *Social Inclusion for Older People through Library Services*. (ATLANTIS PRESS: Yogyakarta, 2019) Prosiding Vol. 302. www.atlantis-press.com
- Neneng Komariah, Encang Saefudin, dan Evi Nursanti Rukmana, “Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat”. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol.17 No.1, Juni 2021, hal. 112-127, <https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP> diakses pada 28 Maret 2022
- Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia, 2020). <https://jdih.perpusnas.go.id>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Perpustakaan Desa atau Kelurahan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017)
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019)
- Purwani Istina, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Republik Indonesia, *Surat Keputusan Menteri Dan Otonomi Khusus Daerah Nomor 3 Tahun 2001: Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan*, (Jakarta, 2001) diakses pada 25 Agustus 2022 <https://jdih.sulbarprov.id>
- Reza Mahdi, Andi Asari, “Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis

- Inklusi Sosial”. *Jurnal PKS* Vol. 19, No. 3 (Desember 2020) hal. 255-263
<http://repository.um.ac.id> diakses pada 2 September 2022
- Seto Mulyadi, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABET, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Sukarman, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001)
- Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008)
- Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Woro Titi Haryanti, “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. *Talenta Publisher*, Vol. 2, No. 3 (Tahun 2019) <https://talentaconfseries.usu.ac.id> diakses pada 20 Maret 2022
- Yustinus Suhardi Ruman, “Inklusi Sosial dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Dki Jakarta”. *Humaniora* Vol.5 No.1 (April 2014: 113-121) <https://media.neliti.com/media/publications> 4 April 2022
- Zukri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon: 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : 2498/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues
2. Kepala Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NIRDA MASITAH / 180503047**

Semester/Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Berlaku sampa : 24 Januari
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGPEGAYON
DESA CINTA MAJU

Jl. Kutapanjang – Blangpegayon Kode Pos 24653

Nomor : 251/ C/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Cinta Maju, 31 November 2022
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY BANDA
ACEH Fakultas Adab dan Humaniora, Nomor 2498/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2022 tentang
izin penelitian atas nama:

Nama : Nirda Masitah
NIM : 180503047
Alamat : Rukoh

Nama tersebut telah melakukan penelitian di Perpustakaan Desa Cinta Maju mulai dari 31
Oktober - 7 November 2022, dengan judul "Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi
Sosial di Perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues".
Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya
A R - R A N I R Y

Pengulu Kampung Cinta Maju

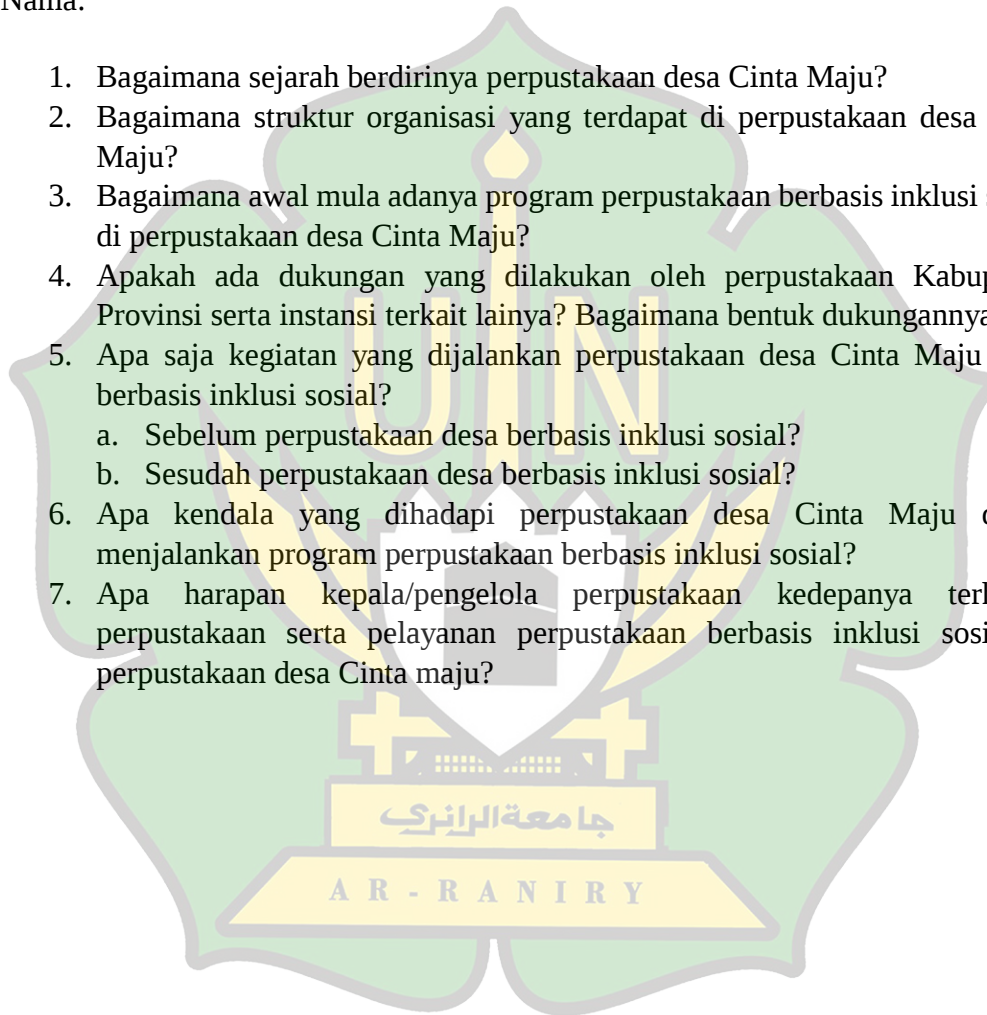
Alimat

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Kepala/ Pengelola Perpustakaan Desa Cinta Maju Gayo Lues

Nama:

1. Bagaimana sejarah berdirinya perpustakaan desa Cinta Maju?
2. Bagaimana struktur organisasi yang terdapat di perpustakaan desa Cinta Maju?
3. Bagaimana awal mula adanya program perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa Cinta Maju?
4. Apakah ada dukungan yang dilakukan oleh perpustakaan Kabupaten, Provinsi serta instansi terkait lainnya? Bagaimana bentuk dukungannya?
5. Apa saja kegiatan yang dijalankan perpustakaan desa Cinta Maju yang berbasis inklusi sosial?
 - a. Sebelum perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
 - b. Sesudah perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
6. Apa kendala yang dihadapi perpustakaan desa Cinta Maju dalam menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial?
7. Apa harapan kepala/pengelola perpustakaan kedepannya terhadap perpustakaan serta pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa Cinta maju?



Pedoman Wawancara Untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues

Nama:

1. Bagaimana awal mula adanya program perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana proses dalam menentukan perpustakaan desa yang akan dipilih mendapatkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial?
3. Apa alasan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues memilih desa Cinta Maju sebagai penerima program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
4. Bagaimana kinerja pengelola perpustakaan desa Cinta Maju sebelum dan setelah berbasis inklusi sosial?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Dinas Arpus terhadap perpustakaan desa yang menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial?

Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Pengguna Perpustakaan Desa Cinta Maju Gayo Lues

Nama:

1. Apa profesi ibu sekarang?
2. Apa saja kegiatan yang bapak/ibu ikuti di perpustakaan desa Cinta Maju?
3. Apa alasan ibu memilih kegiatan tersebut?
4. Apakah terdapat kendala yang dirasakan bapak/ibu ketika mengikuti kegiatan tersebut?
5. Apakah ada dampak atau manfaat yang dirasakan oleh bapak/ibu dengan adanya kegiatan di perpustakaan desa Cinta Maju?
6. Apakah bapak/ibu mempunyai saran untuk perpustakaan serta kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan desa Cinta Maju?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar.1. Wawancara dengan Ibu Nurmala (Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues)



Gambar.2. Foto bersama Ibu Siti Selamah (pengelola perpustakaan Desa Cinta Maju Kabupaten Gayo Lues)



Gambar.3. Foto bersama Khairatun (Masyarakat Desa Cinta Maju yang mengikuti kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial)



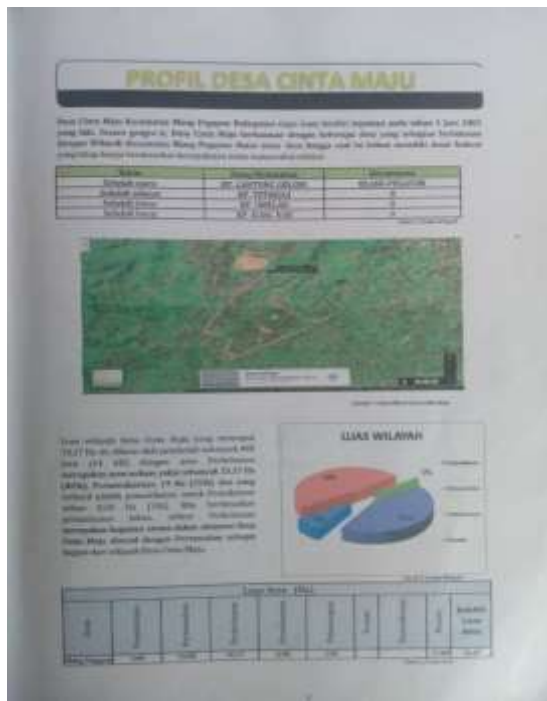
Gambar.4. Foto bersama Ibu Muhar (Masyarakat Desa Cinta Maju yang mengikuti kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial)



Gambar.5. Foto bersama ibu Nurami (Masyarakat Desa Cinta Maju yang mengikuti kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial)



Gambar.6. Foto bersama Nada Nadyfa (Masyarakat Desa Cinta Maju yang mengikuti kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial)



Gambar.7. Buku Profil Desa Cinta Maju



Gambar.8. Kegiatan Pengajian



Gambar.9. Perpustakaan Desa Cinta Maju



Gambar.10. Kegiatan nonton bareng dan story telling

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nirda Masitah
Tempat/Tgl lahir : Rikit Gaib, 28 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 180503047
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Kenyaran Kecamatan Pantan Cuaca
Kabupaten Gayo Lues

Orang Tua

Nama Ayah : Abdullah Husin (Alm)
Nama Ibu : Sepiah Manis
Alamat : Desa Kenyaran Kecamatan Pantan Cuaca
Kabupaten Gayo Lues

Pendidikan

SD/MI : MIS Rempelam Gayo Lues
SMP/MTs : SMPN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues
SMA/MA : SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Penulis

Nirda Masitah
180503047